

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Penyimpangan perilaku remaja menjadi permasalahan sosial yang sering terjadi pada setiap daerah sehingga perlu adanya penanganan yang serius dalam permasalahan penyimpangan perilaku remaja. Penyimpangan perilaku remaja tidak hanya memberikan dampak yang *negative* pada dirinya sendiri tetapi juga kepada lingkungan sekitar, hal ini menjadi perhatian bagaimana penyimpangan perilaku remaja dapat dihentikan agar tidak berdampak lebih luas.

Kenakalan remaja sudah menjadi suatu fenomena pada remaja hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses tumbuh kembang remaja. Seharusnya remaja yang berhasil dalam proses tumbuh kembang akan menunjukkan perilaku adaptif, asertif, komunikatif, produktif dan mampu menjalankan peran sosial dengan baik. Kenyataannya, banyak remaja bermasalah yang bersinggungan dengan hukum dan termasuk dalam *juvenile delinquency* (Anjaswarni. Tri., Nur, Nursalam M., et.all. 2019). Fenomena kenakalan remaja ini juga terjadi pada daerah Kota. Bogor kenakalan remaja di sini sangat beragam terdapat beberapa kasus penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di Kota. Bogor.

Penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di kota Bogor di dominasi kasus kekerasan. Tahun 2021 terdapat 45 kasus tawuran tersebut terdapat 5 orang yang menjadi korban luka dan dua orang meninggal dunia. Satreskrim Polresta Bogor Kota berhasil mengamankan 146 pelajar yang terlibat dalam aksi tawuran (Faisal, Y.2021). terdapat kasus perundungan pada remaja FC (15) video perundungan tersebar luas di media sosial (Susanti, L. 2022). Kasus tawuran antar kelompok remaja yang menyebabkan jatuhnya 1 korban

tewas akibat terkena senjata tajam. Polisi menetapkan enam dari 18 orang yang diamankan sebagai tersangka (Kompas. 2022). Penyimpangan perilaku remaja tanpa kekerasan juga ditemukan seperti kasus meminum minuman keras tiga pelajar diamankan oleh satuan tugas (satgas) pelajar karena kedapatan sedang meminum minuman keras saat menonton kejuaraan futsal di GOR Padjajaran Kota. Bogor (Ali. R. 2022) dan penyimpangan perilaku remaja pada pelajar seperti bolos sekolah juga ditemukan satgas pelajar Kota. Bogor menangkap 6 pelajar di sekitar lippo plaza. Saat dilakukan penggeledahan ditemukan minuman keras dan satu buah sajam di salah satu tas pelajar (Latifa. 2023).

Penyimpangan perilaku pada remaja di Kota. Bogor cukup beragam mulai dari penyimpangan perilaku remaja ringan hingga penyimpangan perilaku remaja yang menimbulkan korban. Kenakalan remaja menjadi permasalahan sosial yang dapat terjadi di mana saja, berada pada usia sekolah sebagian besar remaja merupakan seorang pelajar. Menurut Soeli, Y. M., Djunaid, R., *et. al.* (2019) dalam penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku kekerasan pada remaja ini menunjukkan hasil bahwa terdapat faktor yang berhubungan terhadap perilaku kekerasan pada remaja yaitu pengalaman psikologis, kondisi spiritual, dan lingkungan. Ketiga faktor ini teruji bahwa perilaku kekerasan pada remaja berhubungan dengan pengalaman psikologis, kondisi spritual dan lingkungannya.

Angka kenakalan remaja di kota. Bogor pada tahun 2020 pada polresta kota. Bogor tercatat hanya terjadi 14 kasus kenakalan remaja hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi yang terjadi. Namun, pada tahun 2021 terjadi pelonjakkan kenakalan remaja kasus kenakalan remaja yang tercatat mencapai angka 45 kasus yang didominasi kasus tawuran antar pelajar. Pada tahun 2022 kenakalan remaja mengalami penurunan angka yaitu 32 kasus yang juga didominasi oleh kasus tawuran polresta kota. Bogor mengamankan sampai 421 orang tidak semua menjadi tersangka. Penyimpangan perilaku remaja atau kenakalan remaja salah satu masalah yang kompleks sehingga

angkanya tidak pasti dan dapat melonjak hal ini disebabkan karena kenakalan remaja yang terjadi dikalangan pelajar apabila sesuatu dianggap sedang “tren” maka angka akan melonjak karena para pelajar akan mengikutinya untuk mendapat pengakuan dari lingkungannya.

Penyimpangan perilaku remaja salah satu masalah perilaku serius dan perlu mendapat perhatian adalah kenakalan remaja yang melibatkan hukum atau menjurus kepada tindakan kriminal yang dikenal sebagai juvenile delinquency. Masa remaja merupakan masa mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain (Anjaswarni. Tri., Nurs, Nursalam M., *et. al.* 2019). Maslow menyebutnya sebagai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dirinya. Peran orangtua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya (Gainau, Maryam B. 2021). Pemerintah berupaya melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap kenakalan remaja dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait kenakalan remaja salah satunya adalah permendikbud nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, memaparkan dalam menangani kekerasan dimulai dari penanggulangan terhadap (1). tindak kekerasan terhadap anak, (2). tindak kekerasan yang terjadi di sekolah, (3). tindak kekerasan dalam kegiatan sekolah yang di luar sekolah, (4). dan tawuran antar pelajar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 pada pasal 71 ayat 1 menyatakan bahwa kenakalan remaja yang sudah menuju ke ranah tindak pidana dapat dikenakan hukuman yang berupa kurungan. Dari banyaknya tindak kenakalan remaja di Kota. Bogor dalam mengatasi kenakalan remaja pemerintah membuat kebijakan terkait sebagai upaya pencegahan penyimpangan perilaku remaja atau kenakalan remaja melalui SK Wali Kota. Bogor No. 420.45-803 Tahun 2020 Tentang Satuan Tugas (satgas) Pelajar Kota. Bogor masa bakti 2020-2024.

Dalam pelaksanaan implementasi kebijakan menurut van Meter van Horn (1975) dalam (Rusdiyanta, *et al.* 2022) terdapat enam variabel yang harus diperhatikan yaitu tujuan dan standar kebijakan, sumber daya kebijakan, komunikasi antar organisasi, karakteristik dari agen pelaksana, kecenderungan dar pelaksana, dan kondisi ekonomi, sosial dan politik. Dalam mengimplementasi kebijakan Satgas pelajar Kota. Bogor salah satu yang harus diperhatikan ialah komunikasi antar organisasi di mana beberapa pihak bekerja sama/berkoordinasi melakukan pencegahan perilaku pada remaja diperlukan kerja sama dan koordinasi yang baik antar berbagai pihak mulai dari orang tua, guru, *stakeholder* hingga masyarakat sekitar. Satgas Pelajar Kota. Bogor aktif dalam melakukan tindak preventif menangani kenakalan remaja di Kota. Bogor sampai saat ini satgas pelajar Kota.Bogor aktif membagikan kegiatannya melalui sosial media dan tidak luput dari liputan media.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyanto, W. & Husain, B. A. (2018) dalam kasus perkelahian antar pelajar di Kecamatan. Parung, Kabupaten. Bogor hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dibutuhkan kerja sama antar keluarga, sekolah, dan polsek diperlukan dalam mencegah dan meminimalkan perkelahian antar pelajar di Kecamatan Parung - Kabupaten Bogor. Masyarakat, sekolah hingga polres bekerja sama dalam sebuah wadah yang disebut dengan satgas pelajar hal ini terjadi karena permasalahan ini dianggap sebagai permasalahan bersama. Mencegah dan meminimalisir perkelahian antar pelajar yang dilakukan ialah melalui tindakan pencegahan, pengawasan dan penindakan sebagai bentuk tindak lanjut permasalahan yang kan dilaksanakan oleh pihak berwenang baik itu polres atau sekolah terkait. Satgas pelajar dibentuk untuk mengantisipasi perkelahian antar pelajar dengan hadirnya satgas pelajar diharapkan dapat mencegah terjadinya perkelahian antar remaja karena satgas pelajar merupakan sebuah wadah kerja sama antar berbagai pihak yang dijalankan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (evaluasi dan pengawasan). Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan dengan

pembentukan satgas pelajar ini mampu mencegah dan meminimalisir kasus tawuran di Kecamatan.Parung - Kabupaten. Bogor.

Dalam tugasnya Satgas Pelajar Kota. Bogor melakukan tindak preventif terhadap penyimpangan perilaku remaja, menurut Haryantara, A. T & Sujatmiko, E. (2012) Tindakan preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap adanya gangguan-gangguan ada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha preventif terjadi melalui proses seperti sosialisasi, pendidikan formal dan informal, teguran, dll. Hal ini menjadi salah satu bentuk upaya Kota. Bogor yang diandalkan dalam mencegah kenakalan remaja salah satunya ialah pada perkelahian antar pelajar seperti yang di kemukakan oleh Kadisdik Kota. Bogor Hanafi (2022) Bahwa dalam menekan angka tawuran Disdik Kota. Bogor melakukan pencegahan melalui Satuan Tugas (satgas) Pelajar Kota. Bogor karena satgas pelajar dapat berkoordinasi dengan seluruh sekolah sekota Bogor serta berkoordinasi dengan pihak kepolisian. Satgas pelajar berkoordinasi dengan seluruh sekolah, mengatur jadwal dan mengatur lokasi keliling untuk melakukan pengawasan terhadap pelajar.

Satgas Pelajar Kota. Bogor terbagi menjadi enam wilayah berdasarkan kecamatan di Kota. Bogor. Pada penelitian ini penulis me Satgas Pelajar Kota. Bogor wilayah Kecamatan Bogor Barat. Satgas Pelajar Kota. Bogor wilayah Kecamatan Bogor Barat aktif dalam kegiatan pencegahan maupun penanganan terhadap penyimpangan perilaku remaja, kec. Bogor barat juga dipilih karena menjadi wilayah yang terindakasi berpotensi kenakalan remaja karena jumlah sekolah di kec. Bogor barat mencapai 73 sekolah (SMP, MTS, SMA, SMK dan MA) Serta wilayah yang berbatasan dengan wilayah kabupaten. Bogor. Sepanjang tahun 2023 telah menangani 4 kasus kenakalan remaja yang terjadi di luar sekolah dan 1 aksi tawuran antar pelajar. Hal ini membuat Satgas Pelajar Kota. Bogor wilayah Kec. Bogor Barat menjadi wilayah yang aktif dalam melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait seperti pihak kepolisian dan kecamatan setempat. Sehingga penelitian

ini berfokus pada pencegahan penyimpangan perilaku remaja pada pelajar wilayah kec. Bogor Barat.

Pada penelitian ini peneliti tertarik membahas mengenai pelaksanaan koordinasi dalam satgas pelajar Kota Bogor melakukan upaya pencegahan penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di Kota Bogor. Dengan meneliti terkait “Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Satuan Tugas (satgas) Pelajar Kota. Bogor.”

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa terdapat berbagai bentuk kenakalan remaja yang memiliki dampak negatif bahkan sampai memakan korban. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tindak preventif diperlukan dalam melakukan pencegahan maupun penanggulangan pada penyimpangan perilaku remaja.
2. Perlu adanya kerja sama antar berbagai lembaga dalam melakukan pencegahan penyimpangan perilaku remaja yang rentan terjadi di luar lingkungan sekolah.
3. Melibatkan beberapa lembaga menunjukkan adanya proses koordinasi yang dilakukan oleh Satuan Tugas (satgas) Pelajar Kota. Bogor dalam upaya pencegahan penyimpangan perilaku remaja.

## **1.3. Pembatasan Masalah.**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan guna mempersempit ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan memperoleh kesimpulan yang akurat dan mendalam pada aspek yang akan diteliti. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembahasan mengenai pelaksanaan koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan penyimpangan perilaku remaja melalui SK Wali Kota. Bogor No. 420.45-803 Tahun 2020 tentang Satuan Tugas Pelajar Kota. Bogor masa bakti 2020-2024. Serta

bagaimana Satgas pelajar berkoordinasi dengan lembaga lain dalam melakukan pencegahan penyimpangan perilaku remaja di Kota. Bogor.

#### **1.4. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas implementasi kebijakan dilaksanakan dalam program Satgas pelajar Kota. Bogor dalam mencegah kenakalan remaja?
2. Bagaimana koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Satgas Pelajar Kota. Bogor dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja?
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi kebijakan pencegahan penyimpangan perilaku remaja melalui Satgas Pelajar Kota. Bogor ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program satgas pelajar dalam mencegah perkelahian antar pelajar di Kota. Bogor. Dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas implementasi kebijakan program satuan tugas (satgas) pelajar Kota. Bogor dalam mencegah kenakalan remaja.
2. Untuk mengetahui bagaimana koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Satgas Pelajar Kota Bogor dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja dalam mendukung dan menghambat dalam mengimplementasi kebijakan pencegahan penyimpangan perilaku remaja melalui Satgas Pelajar Kota Bogor.

## 1.6. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan kontribusi di bidang ilmu sosial yang berkaitan dengan kenakalan remaja terutama dalam perkelahian antar pelajar. Mendeskripsikan tentang bagaimana suatu organisasi dalam melakukan pencegahan perkelahian antar pelajar. Serta menggambarkan pelaksanaan program satuan tugas (satgas) pelajar dalam mencegah perkelahian antar pelajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktisi.

#### a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta mempelajari bagaimana koordinasi dalam implementasi kebijakan dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyimpangan perilaku remaja. Serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

#### b. Bagi Satgas Pelajar.

Dapat memberikan informasi mengenai kenakalan remaja dan memberikan saran terhadap pelaksanaan program satgas pelajar dalam upaya pencegahan kenakalan remaja, serta menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program satuan tugas (satgas) pelajar Kota. Bogor ke depannya.

#### c. Bagi Akademisi.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, memberikan kontribusi dan motivasi bagi pembaca. Serta dapat menjadi bahan alternatif referensi bagi penelitian dengan topik yang sama.